

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan fenomena yang telah terjadi serta pada suatu permasalahan yang pantas untuk dilakukan penelitian.<sup>1</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang belandaskan dengan prinsip yang nyata, biasanya dipakai dalam menguji populasi serta sampel, dalam pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang memiliki jumlah maupun karakter tertentu yang diidentifikasi dari peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Populasi adalah keseluruhan pada seluruh objek maupun individu dengan ciri-ciri tertentu yang dikaji dalam suatu penelitian sebagai sumber data.<sup>4</sup> Sedangkan sampel merupakan suatu bagian berdasarkan jumlah serta karakter oleh populasi yang dimiliki. Apabila dalam populasinya besar, tidak memungkinkan peneliti dalam mempelajari seluruh yang terdapat dalam populasi akibat keterbatasan dana, waktu serta tenaga. Dengan ini, peneliti bisa mengambil dari populasi dengan menggunakan sampel.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian ini populasinya adalah anggota KSPPS Kowanu Nugraha Kudus yang berjumlah 1709 orang.<sup>6</sup> Dalam menentukan besarnya sampel bisa dihitung dengan menggunakan rumus Yamane berikut ini:  $N_e^2$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 16-17.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 126.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 109.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 127.

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Nawa Nor Setyawati selaku Kepala Bagian Operasional

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10 %

Berdasarkan rumus Yamane, maka bisa dihitung besarnya sampel anggota KSPPS Kowanu Nugraha Kudus yang akan digunakan yaitu:<sup>7</sup>

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{1709}{1+1709(0.1)^2} \\ &= \frac{1709}{1+17,09} = \frac{1709}{18,09} = 94,47 \end{aligned}$$

Sehingga, pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang dibulatkan menjadi 95 responden. Dalam memilih responden nantinya dijadikan sampel, dengan metode *nonprobability sampling* dengan *sampling incidental* adalah teknik dalam pengambilan sampel yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang bisa berguna sebagai sampel, jika orang yang kebetulan ditemui diyakini sebagai sumber data yang memadai.<sup>8</sup>

## C. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan aktivitas yang memiliki berbagai macam yang telah ditentukan dari peneliti guna diteliti sehingga memperoleh penjelasan mengenai hal tersebut, yang nantinya bisa ditarik kesimpulan.<sup>9</sup> Adapun variabel pada penelitian yang digunakan merupakan:

#### a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab serta variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Berdasarkan pada penelitian ini variabel bebas yaitu: Promosi ( $X_1$ ) dan Kualitas Pelayanan ( $X_2$ ).

#### b. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang biasanya dipengaruhi bahkan membentuk suatu akibat dari variabel yang lain (variabel bebas). Berdasarkan penelitian ini variabel terikat yaitu: Keputusan Nasabah Menabung (Y).

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan dalam mengukur variabel serta menguji hipotesisi yang berguna untuk penelitian dan menghindari adanya perbedaan pendapat serta kesalahpahaman

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 137.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 133.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 67.

untuk mentafsirkan perbedaan antar variabel yang dianalisis. Dengan ini, diperlukan definisi operasional. Definisi operasional merupakan bentuk operasional yang diturunkan dari variabel-variabel yang digunakan, secara umum memuat pengertian konsep, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan.<sup>10</sup> Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan variabel- variabel yang ada bisa didefinisikan pada tabel di berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Sub. Indikator	Skala
Promosi (X <sup>1</sup> )	Promosi merupakan aktivitas penjualan serta pemasaran dengan rangka untuk mendorong permintaan dan terhadap suatu menginformasikan tentang produk, maupun jasa yang berasal pada perusahaan dengan mempengaruhi konsumen supaya ingin membeli produk maupun pelayanan yang diperoleh dari perusahaan . <sup>11</sup>	1. Periklanan ( <i>Advertising</i> )	a. Adanya penyebaran brosur b. Adanya promosi melalui sosial media c. Adanya Pemasangan <i>Baner</i>	Likert
		2. Promosi Penjualan ( <i>Sales Promotion</i> )	a. Pemberian hadiah/bonus b. Pemberian Nisbah atau Bagi hasil	
		3. Publisitas ( <i>Publicity</i> )	a. Mengikuti event pameran dalam rangka	

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 111.

<sup>11</sup> Nazaruddin Aziz dan Biisnillah, “Pengaruh Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada KSPPS Baitul Maal Wat-Tamwil ( BMT ) El-Uswah Dharmasraya,” *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 16, no. 2 (2021).

			<p>dies natalis Universitas Muria Kudus</p> <p>b. Adanya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan ma'arif Nu</p>	
		<p>4. Penjualan Pribadi (<i>Personal Selling</i>)</p>	<p>a. Memberikan fasilitas jemput bola yang memudahkan nasabah</p> <p>b. Kemampuan dalam memberikan informasi mengenai produk dengan jelas</p>	

		5. Branding	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produk yang berkualitas</li> <li>b. Perusahaan mempunyai citra yang positif di mata masyarakat</li> </ul>	
Kualitas Pelayanan ( $X^2$ )	Kualitas Pelayanan ialah penilaian kelebihan suatu pelayanan secara keseluruhan. Apabila dalam penilaian memperoleh hasil positif, maka nantinya berdampak dalam keputusan pembelian. <sup>12</sup>	1. Kehandalan ( <i>Reliability</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan memberikan pelayanan sesuai dengan waktu yang dijanjikan</li> <li>b. Karyawan mempunyai pengetahuan tentang produk yang luas</li> </ul>	Likert
		2. Daya Tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan dalam membantu nasabah dengan</li> </ul>	

<sup>12</sup> Fitroh Saibantono, Rahayu Triastity, dan Retno Susanti, “Pengaruh Produk, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Anggota Untuk Menabung (Survei Pada Anggota KSPPS Bina Insan Mandiri Cabang Jeruksawit Karanganyar),” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 18, no. 1 (2018): 58.

			<p>cepat dan tanggap</p> <p>b. Karyawan cekatan dalam menangani keluhan nasabah</p>
		<p>3. Jaminan (Assurance)</p>	<p>a. Keamanan data nasabah</p> <p>b. Karyawan mengatakan dengan jujur setiap bertransaksi</p> <p>c. Karyawan sopan dalam melayani nasabah</p>
		<p>4. <i>Empati (Empathy)</i></p>	<p>a. Memberikan perhatian kepada nasabah</p> <p>b. Memahami kebutuhan nasabah</p>
		<p>5. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)</p>	<p>a. Penampilan karyawan</p> <p>b. Fasilitas sarana</p>

			prasaran a lembaga	
Keputusan Nasabah Menabung (Y)	Keputusan nasabah untuk menabung adalah keputusan akhir berdasarkan suatu pembelian yang didefinisikan menjadi suatu perilaku serta niat dalam bersikap di masa yang akan datang. <sup>13</sup>	1. Pengenalan Masalah	Memutuskan menabung karena untuk memenuhi kebutuhan keuangan	Likert
		2. Pencarian Informasi	Mencari informasi sebanyak mungkin sebelum menabung	
		3. Evaluasi Alternatif	Mempertimbangkan kualitas pelayanan yang ada di KSPPS Kowanu Nugraha dengan menanyakan pada anggota lama yang sudah bergabung	
		4. Keputusan Menabung	Memutuskan menabung karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan setelah	

<sup>13</sup> Rokhmania Nurmaeni, Siti Hasanah, dan Mustika Widowati, “Analisis Pengaruh Hedonisme, Religiusitas, Motivasi, dan Promosi terhadap Keputusan Menabung pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah, Tbk Kantor Cabang Pembantu Majapahit Semarang),” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* Vol. 3, no. 2 (2020): 305.

			cukup mendapatkan informasi	
		5. Keputusan Setelah Menabung	a. Merasa puas dengan pelayanan b. Merekomendasikan kepada orang lain	

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data berdasarkan penelitian ini merupakan sebagai berikut:

**1. Metode Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data tertulis yang dibagikan kepada responden dengan mengajukan suatu pernyataan maupun pertanyaan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data efektif. Jika peneliti mengetahui secara tepat variabel yang nantinya diukur serta mengetahui apa yang diinginkan oleh responden.<sup>14</sup> Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan pada anggota yang mempunyai tabungan di KSPPS Kowanu Nugraha Kudus. Sedangkan isi dalam kuesionernya seperangkat item pertanyaan yang relevan dengan teori atau indikator dari variabel yang diteliti, yakni variabel promosi dan variabel kualitas pelayanan terhadap variabel keputusan nasabah menabung di KSPPS Kowanu Nugraha Kudus.

Dalam pengisian kuesioner menggunakan *skala likert*, dalam mengukur perilaku, pendapat, serta tanggapan seseorang maupun kelompok individu pada fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur menjadi indikator variabel yang sebelumnya merupakan suatu dimensi. Oleh karena itu, indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur instrumen yang di dalamnya terdapat pernyataan.<sup>15</sup> Dimana dalam

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 142.

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 25.

pertanyaan tersebut dilakukan dengan pilihan untuk memperoleh data yang subjektif dan diberi skor berikut ini:

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) akan memperoleh skor 5
- b. Untuk jawaban Setuju (S) akan memperoleh skor 4
- c. Untuk jawaban Netral (N) akan memperoleh skor 3
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) akan memperoleh skor 2
- e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) akan memperoleh skor 1

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah metode dalam pengumpulan data yang menggabungkan beragam dokumen yang berupa foto-foto, gambar, hasil penelitian dan sebagainya yang berhubungan dengan berbagai masalah penelitian.<sup>16</sup> Metode Dokumentasi yang terdapat pada penelitian ini digunakan agar dapat memperoleh data dari KSPPS Kowanu Nugraha Kudus dan data yang dapat mendukung dalam penelitian.

## 3. Metode wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam wawancara ini tidak berpedoman pada wawancara yang ditulis secara sistematis. Dalam pedoman wawancara ini hanya memuat garis besar yang nantinya dipertanyakan.<sup>17</sup> Wawancara penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sedikit gambaran mengenai KSPPS Kowanu Nugraha Kudus dan untuk memperoleh data mengenai jumlah nasabah tahun 2019-2021.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu ketepatan maupun kebenaran sebuah instrumen yang berguna dalam mengukur apa yang sedang diukur. Dalam mengukur valid maupun tidak dalam suatu *kuesioner* menggunakan uji validitas. Kuesioner dinyatakan valid, apabila dalam pernyataan yang terdapat dalam *kuesioner* bisa menerangkan sesuatu yang nantinya diukur oleh *kuesioner* tersebut.

Adapun cara yang digunakan dalam mengukur uji validitas yaitu dengan berpedoman dengan nilai  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Setiap jumlah item pernyataan pada suatu variabel

---

<sup>16</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 87.

<sup>17</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

dikatakan valid, jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dan bernilai positif, maka item butir pernyataan dikatakan valid serta nilai signifikansi tiap item  $< 0,05$  sebaliknya apabila nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel bernilai negatif, maka item butir pernyataan dikatakan tidak valid. Untuk dapat mengetahui  $r$  hitung bisa dilihat pada koreksi item total korelasi sedangkan untuk bisa melihat  $r$  tabel harus menghitung dengan *degrees of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden<sup>18</sup>

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu ketetapan instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Untuk mencapai ketepatan hasil *kuesioner* dengan waktu serta tempat yang berbeda biasanya diperoleh output yang berbeda. Dengan ini, memerlukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian pada *kuesioner*, sehingga memperoleh hasil penelitian yang kualitas.<sup>19</sup> Dalam pengujian reliabilitas dapat diukur dengan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dimana dalam variabel dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  maka uji reliabilitas dinyatakan reliabel, namun sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka uji reliabilitas dinyatakan tidak reliabel.<sup>20</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan dalam menguji apakah variabel terikat serta variabel bebas berdistribusi dengan normal dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data yang normal maupun dekat dengan normal. Uji normalitas bisa membuktikan apakah suatu distribusi data mengikuti maupun mendekati distribusi yang normal.<sup>21</sup> Untuk dapat melihat uji normalitas itu berdistribusi normal melalui metode *probability plot of regression standardized residual* dengan kriteria jika dalam titik-titik menyebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal. Selain menggunakan metode grafik, untuk bisa memperjelas

---

<sup>18</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 63.

<sup>19</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 75.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

lagi apakah nilai residual berdistribusi normal maupun tidak, dengan cara uji *One Sample Kolmogorove-Smirnov* yang memiliki kriteria apabila dalam nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka nilai residual dikatakan berdistribusi dengan normal.<sup>22</sup>

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yaitu uji yang berguna dalam memeriksa maupun menguji apakah korelasi antar variabel bebas (*independent*) ada di dalam model regresi. Model dalam regresi baik tentunya tidak memiliki hubungan antar variabel *independent*. Apabila variabel *independent* saling berhubungan, maka variabel ortogonal tidak terbentuk. Variabel ortogonal merupakan variabel *independent* yang mempunyai koefisien korelasi antar sesama variabel *independent* yang sama dengan nol. Agar bisa mengetahui ada maupun tidak multikolinieritas pada model regresi tersebut, bisa diketahui berdasarkan nilai *tolerance* serta lawannya dan *variance inflation factor (VIF)*.<sup>23</sup> Apabila dalam uji multolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* serta lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)* maka, kriterianya ialah apabila nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.<sup>24</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji terjadinya perbedaan *varians residual* dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model gambar pada *scatterplot* menunjukkan bagaimana memprediksi ada atau tidaknya varians yang tidak heteroskedastisitas. Apabila pada titik-titik dalam data tersebar di atas maupun di bawah atau bahkan sekitar pada angka 0, titik data tidak dikumpulkan hanya di atas maupun di bawahnya, dalam penyebaran titik-titik data tidak berpola seperti bergelombang melebar lalu menyempit.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), 90-94.

<sup>23</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

<sup>24</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 103.

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 159-160.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna dalam mengetahui apakah hubungan dua variabel berupa hubungan sebab akibat dan hubungan yang saling mempengaruhi. Korelasi yang bukan diikuti oleh regresi merupakan korelasi antar dua variabel yang bukan memiliki hubungan sebab akibat maupun hubungan saling mempengaruhi. Oleh sebab ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi seperti apa kondisi variabel dependen akan terjadi jika dua maupun lebih variabel independen dimanipulasi sebagai prediktor. Untuk mengungkapkan bagaimana variabel promosi dan kualitas pelayanan mempengaruhi keputusan nasabah menabung, digunakan pada analisis.

Analisis regresi linier berganda berguna dalam mengetahui pengaruh bersama-sama antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi yang digunakan pada dua prediktor tersebut adalah:<sup>26</sup>

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan nasabah menabung

a : Konstanta

$b_1$   $b_2$ : Koefisien regresi variabel independent

$x_1$  : Promosi

$x_2$  : Kualitas pelayanan

e : Koefisien error

#### b. Uji t Parsial

Uji t parsial berfungsi dalam menguji apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) yang berasal pada model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Hasil dalam uji-t bisa diketahui dengan melihat hasil koefisien yang berasal pada hasil analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, agar dapat mengetahui ada maupun tidak pengaruh yang berasal dari variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen, dapat digunakan ketentuan berikut ini:

1) Memilih hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 289.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial

- 2) Memilih tingkat signifikansi  
Untuk patokan tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- 3) Adapun kriteria dalam pengujian menentukan uji t yaitu membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t-tabel sebagai berikut: Apabila dalam nilai t hitung  $<$  t tabel dengan nilai  $\alpha \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya apabila t hitung  $>$  t tabel dengan nilai  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>27</sup>

**c. Uji Simultan (uji statistik F)**

Uji F berguna dalam menguji apakah dalam variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) mempunyai pengaruh bersama yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil dalam uji F bisa diketahui dengan melihat hasil *output* ANOVA dari analisis regresi linier berganda. Sehingga agar bisa untuk melihat ada maupun tidak pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, maka bisa dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Memilih Hipotesis  
 $H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen  
 $H_a$  : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent
- 2) Memilih tingkat signifikansi  
Untuk patokan tingkat signifikansi menggunakan 0,05
- 3) Adapun kriteria dalam pengujian dengan melihat F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: apabila F hitung  $\leq$  F tabel, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak.<sup>28</sup>

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yaitu nilai statistik yang berguna dalam menentukan ada maupun tidak hubungan yang mempengaruhi antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien dalam determinasi membuktikan persentase dalam perubahan nilai pada variabel dependen dan bisa dipaparkan dengan persamaan dalam

---

<sup>27</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68-69.

<sup>28</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

regresi yang diperoleh.<sup>29</sup> Hasil analisis determinasi dapat ditinjau menggunakan *Model Summary*. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar persentase pengaruh yang diberi sempurna. Dalam uji  $R^2$  nilai persentasenya adalah antara  $0 < R^2 < 1$  dengan kriteria apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan ada pengaruh sedikitpun namun sebaliknya apabila nilai pada  $R^2$  mendekati angka 1 maka membuktikan ada pengaruh yang sangat besar.<sup>30</sup>



---

45. <sup>29</sup> Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2000),

<sup>30</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 66.